

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN.

Bab ini berisi tentang deskripsi paparan data yang peneliti dapatkan selama masa penelitian di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mengenai peran *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga fokus penelitian, yaitu: *pertama*, apa saja kendala yang dihadapi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga. *Kedua*, tentang strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga. *Ketiga*, untuk mengetahui hukum hadhonah dan waris Islam terhadap peran yang dilakukan oleh *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

A. Paparan Data

1. Profil Desa.

Untuk tercapainya tujuan dalam peneitian ini, peneliti akan memaparkan kondisi daerah yang akan dijadikan objek penelitian.

a. Sejarah Desa Panglegur.

Asal muasal cerita sejarah Panglegur yang mana pada zaman dahulu ada 2 saudara laki-laki yang memiliki hobi menyabung ayam. Akan tetapi hobi tersebut dilarang oleh kedua orang tua mereka karena dirasa menghamburkan uang karena menyabung ayam menggunakan taruhan. Namun mereka tidak mendengarkan larangan dari kedua orang tua mereka dan tetap menyabung ayam.

Suatu hari kakak beradik tersebut pergi ke sebuah desa untung bertarung ayam, tiba ditengah jalan, mereka bertemu dengan seseorang mengenakan pakaian serba hitam dan blankon. Dan orang tersebut menasehati kakak beradik tersebut *"jika kalian berada didesa ini, jangan melewati sungai perbatasan ini agar tidak celaka"* namun, kakak beradik itu tidak mendengarkan dan mereka tetap melanjutkan perjalanan. Karena terlalu semangat mereka mencari tempat untuk menyabu ayam, mereka tidak menyadari kalau mereka melewati sungai larangan tersebut, sehingga mereka merasa kesakitan dan akhirnya meninggal disungai tersebut.

Setelah kejadian melewati sungai tersebut, daerah sekitar sungai menjadi sebuah desa yang diberi nama desa Panglegur. Dan sampai sekarang masyarakat mempercayai sekitar sungai tersebut Kramat dan apabila melewatinya jangan berkata kotor ataupun pikiran kosong. Apabila daerah tersebut dibangun maka tanah sekitar akan longsor. Inilah versi cerita yang saya dapat dari Carek Panglegur.¹

b. Profil Desa Panglegur

Desa Panglegur merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang dipimpin oleh H. Mista'i selaku kepala Desa Panglegur.

¹Syafi', Carek Panglegur, wawancara langsung, (Glegge, 23 Agustus 2022)

Luas wilayah desa Panglegur 833.350 m², dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 140m/ dpt dan suhu udara rata-rata 15 mm/ thn.

Adapun batas wilayah Desa Panglegur sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Jalmak
- Sebelah selatan : Desa Larangan Tokol
- Sebelah barat : Desa Bukek
- Sebelah timur : Desa Panempan dan Desa Ceguk.

Adapun Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) sebagai berikut:

- Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- Jarak dari ibu Kota Kabupaten : 3 Km
- Jarak dari ibu Kota Propinsi: 116 Km.

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, laki-laki berjumlah 3.083 jiwa dan perempuan 4.106 jiwa dengan jumlah kepala keluarga di Desa Panglegur 1.849 KK. Dan kepala keluarga Janda 260 KK.

2. Deskripsi Subjek Penelitian.

Peneliti meneliti empat keluarga *single mother* yang bertempat tinggal di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan rincian sebagai berikut.

Informan 1 (Ibu Misnatun).

Yang bertempat tinggal di Dusun Glegge Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan saat ini berusia 42 tahun yang merupakan *single mother* disebabkan karena kematian suaminya dari tahun 2014.

Beliau seorang *single mother* yang harus mencukupi kebutuhan anaknya, yang mana memiliki 3 orang anak, dan masih dalam bangku pendidikan. beliau bekerja sebagai seorang sales obat untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Informan 2 (Ibu Indayatin)

Yang bertempat tinggal di Dusun Pangloros Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan saat ini berusia 53 tahun yang merupakan *single mother* karena kematian suaminya dari tahun 2011. Beliau seorang *single mother* yang harus memenuhi kebutuhan anaknya serta memiliki 4 orang anak. beliau memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berjualan minuman dan menjual bahan pokok sehari-hari.

Informan 3 (Ibu Ria Eli Susanti)

Yang bertempat tinggal di Dusun Pangloros Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan seorang *single mother* yang disebabkan karena perceraian pada tahun 2019. Beliau berumur 33 tahun dan memiliki seorang anak yang masih balita berumur 2 tahun. Beliau bekerja dengan berjualan online untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Informan 4 (Ibu Nurul Hikmah)

Yang bertempat tinggal di Dusun Pangloros Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan beliau *single mother* yang disebabkan karena perceraian pada tahun 2017. Beliau berumur 29 tahun

dan memiliki seorang anak yang berumur 3 tahun. Untuk memenuhi kebutuhan anaknya, beliau berjualan makanan dan *online shop*.

3. Kendala *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui kendala *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

1) Ibu Misnatun.

“kendala yang saya alami selama menjad *single mother* selama suami saya meninggal ya kurangnya waktu bersama anak-anak, karena saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saya tidak bisa selalu bersama anak saya, karena saya harus bekerja untuk mencari uang agar kebutuhan keluarga saya tercukupi. Ditanya tentang masalah, juga pasti ada dalam hidup apalagi kalo ditanya tentang masalah dengan tetangga dan anak sendiri juga pernah. Masalah yang pernah terjadi di keluarga saya gara-gara masalah sepele, akan tetapi salah sangka dan dibesar-besarkan jadinya sempat waktu itu memanas, tapi sekarang sudah baikan dan akur. Kalau ditanya untuk menikah lagi, kalau ada jodoh dan baik terhadap saya dan anak saya, saya akan bertanya dulu ke anak pertama saya, jika dia mau, kemungkinan iya. Kalau tidak mau saya akan fokus dalam merawat anak saya. ditanya capek menjadi orang tua tunggal, namanya manusia pasti ada rasa capek dan mengeluh. Tapi, bagaimana caranya agar saya tetap semangat dan harus bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya. kalau ditanya tentang harta peninggalan suami saya, kan ada anak-anaknya untuk hak warisan, tapi saya tidak membaginya, karena ada anak yang masih sekolah juga yang masih butuh biaya sekolah. Tapi saya mengolah harta warisan suami saya untuk bisa membantu saya dan anak saya menghidupi serta mencukupi dalam kebutuhan sehari-hari saya.”²

Berdasarkan pernyataan ibu Misnatun mengenai kendala dalam menjalankan fungsi keluarga menjelaskan bahwasanya waktu bersama anak sangat penting. Dan karena dia sebagai *single mother* harus bisa membagi waktu antara mencari nafkah dan menjaga anak dia harus sebisa dan maksimal mungkin membagi waktu tersebut.

²Misnatun, *Single Mother*, wawancara langsung, (Glegge, 14 Juni 2022)

2) Ibu Indayatin.

“kendala yang saya alami selama menjadi seorang *single mother* ini bermacam-macam kejadian, seperti yang saya alami baru-baru ini, konflik bersama tetangga saya karena kesalah pahaman. tapi saya yakin setiap permasalahan saya pasti bisa lalui yang penting kita mau berusaha menyelesaikannya. Dalam mengasuh anak, Saya mengasuh anak saya seorang diri dan tanpa bantuan sanak keluarga saya. terutama dalam hal pendidikan, saya sekolahkan anak saya dalam pesantren. Karena, saya sendiri masih kurang bisa untuk mengajari ilmu umum dan agamanya seperti sekarang. Apalagi saya sendiri hanya sekolah sampai smp. Jadi saya menyekolahkan anak saya dipesantren agar tidak seperti saya. Saya hanya bisa mensupport dan memberikan pendidikan terhadap anak saya sebaik mungkin, meskipun saya seorang *single mother*, dan harus mencukupi kebutuhan dan keperluan anak-anak saya seorang diri, saya tetap akan berusaha yang terbaik dalam hal pendidikan anak saya, karena bagi saya, pendidikan itu penting, semua anak berhak sekolah dan mewujudkan cita-cita yang di inginkan. Anak saya tidak terbuka tentang cita-cita yang diimpikannya, tapi Saya sebagai orang tua, saya harus membantunya dengan memberikan pendidikan yang baik buat anak-anak saya. Untuk kegiatan anak saya dalam sehari-harinya Selagi itu baik buat anak saya, apapun yang dikerjakan, saya selalu dukung apapun itu yang penting masih dijalan yang tidak salah. Kalok ditanya mau menikah lagi, saya tidak menikah lagi. Saya mau mengurus anak saya saja, anak sudah 4, sudah ada cucu, saya juga sudah tua, jadi saya mau fokus mengurus anak-anak saya saja. Buat kebutuhan lainnya saya akan berusaha untuk mencukupi kebutuhan masa depan anak bungsu saya agar pendidikannya bisa selesai kayak kakak-kakanya juga. Kalok ditanya rasa capek pasti ada, tapi berjalannya waktu dan anak semakin dewasa juga bisa diajak berdiskusi dan bisa bantu-bantu juga, jadi itu sudah mengurangi dari rasa capek saya. Kalok ditanya tentang harta berharga peninggalan suami saya, untuk warisan saya tidak akan membagi sekarang, karena masih ada anak yang pendidikannya belum selesai. Tapi mungkin lambat laun berjalannya waktu, pasti akan ada bagian masing-masing.³

Berdasarkan pernyataan Ibu Indayatin, mengenai kendala dalam menjalankan fungsi keluarga menjelaskan bahwasanya setiap ada permasalahan pasti ada jalan keluar penyelesaiannya, dan untuk menyelesaikan itu, Ibu Indah menyelesaikannya dengan cara berdiskusi

³Indayatin, *Single Mother*, wawancara langsung, (Pangloros, 20 Juli 2022)

dan menceritakan kepada anak-anaknya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3) Ibu Ria Eli Susanti.

“Kendala yang saya alami saya tidak bisa berbagi cerita tentang perkembangan anak kepada pasangan, seperti yang orang tua lain rasakan. Dari bayi berumur 7 bulan sampai saat ini yang biasanya para orang tua lain rasakan berbagi cerita dengan pasangan untuk memberikan hal yang terbaik buat anak, saya tidak bisa berbagi cerita dengan pasangan saya. Dalam finansial saya juga harus bisa mencukupi kebutuhan anak saya serta berbagai kebutuhan lainnya. Meskipun mantan suami saya tidak pernah memberikan uang jajan bulanan terhadap anak saya setelah bercerai, saya pasti bisa mencukupi kebutuhan anak saya. Meskipun dibantu dari saudara-saudara saya. Dalam mencari nafkah, saya menggunakan *handphone* untuk berjualan barang pernak pernik dagangan secara online dikarenakan saya masih belum memiliki pekerjaan yang keterikatan dengan orang. Jadi untuk membagi waktu dengan anak, saya bisa memantau sambil lalu bekerja. Sejak saya berpisah dari tahun 2019 bulan Desember saya sudah tidak berkomunikasi lagi terhadap mantan suami saya, dan anak saya pun tidak ada komunikasi terhadap ayahnya, dikarenakan diputusnya komunikasi oleh ayahnya. Tapi meskipun anak saya tidak pernah menanyakan sosok ayahnya, saya kasihan kalau melihat anak saya. Saya selalu merasa sedih. Kalau ditanya menikah lagi saya pasti menikah lagi, tapi lebih memikirkan kebaikan untuk anak saya juga. Anak saya juga tidak menanyakan tentang ayahnya, karena yang dia tau kakak saya adalah ayah dia. mengenai tanggapan orang sekitar terhadap saya, banyak yang menilai negatif dan membenci saya karena perceraian saya, sehingga waktu itu bikin mental saya down dan tidak semangat untuk melakukan apa-apa.⁴

Dari pernyataan ibu Ria Eli Susanti, mengenai kendala dalam menjalankan fungsi keluarga bahwasanya kendala yang ibu Ria alami dalam hal komunikasi antara anak terhadap mantan suaminya. yang mana dari awal perkembangan anak merupakan bagian dari hal bahagia dalam bahtera rumah tangga untuk menceritakan perkembangan anak kepada pasangan, akan tetapi beliau tidak bisa merasakan itu, karena adanya suatu

⁴Ria Eli Susanti, *Single Mother*, wawancara langsung, (Pangloros, 20 Juli 2022)

konflik dalam keluarga sehingga terjadi sebuah perceraian. dan dituntut untuk bisa dalam menjalankan semua hal dalam aspek pendidikan serta ekonomi.

4) Ibu Nurul Hikmah

“Masalah yang saya alami waktu awal mula perceraian sangat banyak, terutama pertanyaan-pertanyaan yang kadang sensitif untuk ditanyakan oleh tetangga kepada saya, pertanyaan anak yang sudah menanyakan dimana bapaknya. Tapi, disini saya tidak begitu memikirkan yang orang lain tanyakan, karena saya masih ada orang tua untuk diajak bercerita, maka dari itu saya tidak terlalu memikirkan yang orang lain tanyakan. Seandainya orang tua saya gak ada, saya pasti akan bingung. Tapi berjalannya waktu sampai saat ini saya sudah terbiasa dengan apa yang saya rasakan sekarang. Saya lebih sering *sharing* juga terhadap ibu saya apa-apa yang terjadi kepada saya semenjak saya mejadi *single mother*. Saya menyibukkan diri dengan bekerja sebagai online shop dan jualan makanan untuk memenuhi kebutuhan anak saya. Jadi untuk bermain dan memantau perkembangan anak, saya selalu bisa *ontime* ngejagainya. Kalok tentang komunikasi mantan suami dengan saya sudah tidak komunikasi lagi. Tapi kalok mantan suami dengan anak 5% menghubungi dalam setahun. Cuman hari raya kemaren yang kerumah, ngasik uang ke anaknya. Soalnya mantan suami saya udah punya istri lagi, mungkin takut untuk sering menghubungi anaknya. Kalok untuk ngejelasin ke anak tentang ketidakadaan sosok ayahnya disamping saya, saya memberikan penjelasan bahwasanya ayahnya sedang bekerja jauh dari kita, jadi gak serumah. Klok anak saya mau nelpon ayahnya saya tidak pernah ngelarang. Tapi dari pihak ayahnya yang enggan berkomunikasi dengan anaknya. Kalok tanggapan orang sekitar sangat negative waktu saya belum bercerita apa yang menjadi permasalahan perceraian saya. Tapi setelah tau, mereka sudah tidak pernah bertanya dan tidak gosip lagi. Kalok ditanya keinginan saya, saya ingin membahagiakan anak saya dalam semua hal yang bersiat positif. Misalnya pendidikan anak kedepan. Saya kalau ditanya menikah lagi, kalau ada jodoh dan cocok dengan saya, dan menerima anak saya, saya akan menikah lagi.⁵

Dari yang diceritakan oleh ibu Hikmah, mengenai kendala dalam menjalankan fungsi keluarga bahwasanya kendala yang ibu Hikmah hadapi yaitu dalam hal komunikasi terhadap seorang anak dan ayahnya,

⁵Hikmah, *Single Mother, wawancara langsung*, (Pangloros, 20 Juli 2022)

akan tetapi ibu Hikmah memberikan pengertian terhadap anaknya, bahwasanya ayahnya sedang berada jauh dengan anaknya, sehingga tidak bisa saling bertemu.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui bahwasanya keempat keluarga *Single Mother* dalam menjalankan fungsi keluarga sudah cukup menerapkan fungsi keluarga itu sendiri. Dimana fungsi keluarga meliputi: fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, serta fungsi pendidikan.⁶ Hasil observasi menunjukkan bahwasannya para keluarga *single mothers* sangat memfokuskan diri dalam aspek pemenuhan fungsi ekonomi. Para keluarga *single mother* melakukan kegiatan keekonomian dengan bekerja dan berdagang. Sebagian mereka bekerja menjadi sales dan berdagang baik secara online maupun offline.

4. Strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Ibu misnatun.

“Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam keluarga saya, saya harus bisa membagi waktu dalam mencari nafkah serta waktu untuk berkumpul dengan anak-anak saya dirumah. Kadang kalau saya dapat libur kerja, saya sering cerita bersama anak bagaimana kesehariannya kalau saya bekerja, kadangnya saya tidak bekerja agar bisa berkumpul dengan anak saya. Saya mengasuh anak saya dengan sebisa saya dan saya dukung apa yang anak saya kerjakan selagi itu baik buat anak saya dan baik juga terhadap saya. Dalam hal perekonomian keluarga saya, saya bekerja

⁶Nasrul Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta, kedokteran EGC, 1998)35.

sebagai sales obat-obatan untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga saya”⁷.

Dari yang diceritakan oleh ibu Misnatun, mengenai strategi dalam menjalankan fungsi keluarga bahwasanya setiap masalah yang ia hadapi, ibu misnatun menyelesaikannya sendiri dengan tenang dan dengan kepala dingin. Dalam hal perekonomian ia mencukupi kebutuhannya dengan bekerja sebagai sales obat-obatan.

2. Ibu Indayatin

“Ya kalok ditanya bagaimana saya menyelesaikan konflik dan berbagai hal permasalahan yang keluarga saya alami setelah saya menjadi seorang *single mother* agak bingung awalnya, tapi lambat laun saya bisa menghadapinya dan saya selalu berbagi cerita juga ke anak tertua saya, bagaimana baiknya untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk masalah pendidikan anak, saya menyekolahkan ke dalam pesantren. Karena saya menghawatirkan, ketika anak saya sekolah diluar, saya tidak bisa memberikan waktu yang maksimal kepada anak bungsu saya, karena saya juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi saya menyekolahkan ke dalam pesantren”⁸.

Dari yang diceritakan oleh ibu Indayatin, mengenai strategi dalam menjalankan fungsi keluarga ibu Indayatin menyelesaikannya sambil lalu berembuk dengan anak anak tertuanya. Dan dalam hal pendidikan, ibu Indayatin menyekolahkan anaknya ke dalam pesantren dikarenakan menurutnya, ia takut tidak bisa membagi waktu antara bekerja dan waktu untuk mengajari anaknya.

⁷ Misnatun, *Single Mother*, wawancara langsung, (Glegge, 14 Juni 2022)

⁸ Indayatin, *Single Mother*, wawancara langsung, (Pangloros, 20 Juli 2022)

3. Ibu Ria Eli Susanti.

“Saya mengatasi masalah keluarga saya, sambil lalu bertanya dengan teman-teman dan meminta solusi kepada orang tua saya. Dalam mencukupi kebutuhan keluarga, dalam hal pendidikan dan edukasi anak saya. Karena saya masih belum menyekolahkan anak saya disekolah, jadi saya memberikan pembelajaran anak saya dirumah. Kadang-kadang ikut belajar bersama anak-anak tetangga. Anak saya masih kecil jadi kalau belajar masih ikut-ikutan. Oleh karena itu saya masih belum menyekolahkan anak saya kedalam sekolah yang seharusnya.karena umurnya masi belum cukup umur. Untuk masalah uang jajan anak saya, meskipun mantan suami saya tidak memberikan uang jajan terhadap anak saya, saya bisa mencukupi.Meskipun, kerja apa saja, saya mau yang penting kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Tapi sekarang saya sambil lalu berjualan barang online untuk menambah penghasilan dalam keluarga saya. Saya kan kerjanya masih serabutan, jadi saya mau melakukan apa saja yang penting bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya.”⁹

Dari yang diceritakan oleh ibu Ria Eli Susanti, mengenai strategi dalam menjalankan fungsi keluarga, ibu ria mengajarkan anaknya sendiri. karena, menurutnya anaknya masih belum cukup umur untuk disekolahkan di sekolah yang seharusnya. Dalam menyelesaikan suatu masalah ibu Ria berkonsultasi dengan orang tuanya untuk meminta solusi dalam menyelesaikannya.

4. Ibu Nurul Hikmah.

“Saya mengatasi masalah dalam keluarga saya, saya bercerita dan meminta arahan kepada orang tua dan keluarga saya, apalagi pertanyaan-pertanyaan yang kadang kali tetangga saya tanyakan, kadang sensitif tapi saya tidak mau mendengarkan. Karena saya rasa itu hal yang bukan saya lakukan dan malah bikin *down* mental saya. dalam hal perekonomian, saya dibantu oleh sanak keluarga saaya untuk membantu meringankan kebutuhan keluarga saya. Oleh karena itu, saya merasa terbantu dan sangat berterimakasih. Untuk pendidikan anak saya masih belum menyekolahkan anak saya kedalam sekolah yang seharusnya, karena anak saya masih berumur 3

⁹ Ria Eli Susanti, *Single Mother, wawancara langsung*, (Pangloros, 20 Juli 2022)

tahun dan masih belum waktunya sekolah. Jadi saya mengajarkana anak saya dirumah sambil lalu saya berjualan¹⁰.

Dari yang diceritakan oleh ibu Hikmah, mengenai strategi dalam menjalankan fungsi keluarga, ia menceritakan kepada orang tuanya agar bisa diajak berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Dalam hal perekonomian ibu Hikmah dibantu juga oleh sanak keluarganya untuk meringankan dalam kebutuhan ekonomi keluarganya.

5. Pandangan Hukum *Hadhonor* dan Waris Islam terhadap peran yang dilakukan oleh *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui hukum *hadhonor* dan hukum waris Islam terhadap peran yang dilakukan oleh *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga, yang mana berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui bahwasanya ke empat keluarga ibu *single mother* ini sudah sesuai dengan hukum *hadhonor* serta hukum waris Islam. Dimana pada hukum *hadhonor* ini, kita mengetahui bahwasanya *hadhonor* adalah hak asuh anak yang merupakan tanggung jawab ke-2 orang tua. Apabila salah seorang dari orang tua meninggal maka hukum *hadhonor* menjadi hak salah satu orang tua yang masih hidup. Seperti halnya yang dialami oleh ibu Misnatun dan Ibu Indah yang menjadi seorang *single mother* yang disebabkan karena kematian suaminya. Adapun dalam keluarga ibu Ria Eli Susanti dan ibu Hikmah, hak *Hadhonor* ia peroleh karena sebab perceraian dengan mantan suami, dan mendapatkan hak *Hadhonor* karena anak masih dibawah umur

¹⁰ Hikmah, *Single Mother, wawancara langsung*, (Pangloros, 20 Juli 2022)

12 tahun (Mumayyiz) dan masih butuh seorang ibu dalam kesehari-hariannya. dalam hal perceraian, hadhona ini terbiasa jatuh pada hak ibu, sebelum anak itu bisa memilih ikut dengan orang tua yang mana, dan umur anak masih dibawah usia 12 tahun (Mumayyiz).

Dalam hukum Waris Islam terhadap peran yang dilakukan oleh *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga, yang dulu wanita yang sebagai pendamping pria dalam mencari nafkah kini telah mengalami pergeseran. Tidak sedikit juga wanita yang menjadi tulang punggung dalam perekonomian keluarganya. Dimana dalam hal sosial yang dulunya wanita sebagai makhluk kelas dua kini telah sejajar dengan laki-laki. Begitu pula pembagian terhadap harta warisan. Sebab dalam hukum kewarisan Islam menempatkan pembagian yang tidak sama antara laki-laki dan perempuan.¹¹

Allah s.w.t berfirman, dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 7 :

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

“Bagi laki-laki adakah bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan adakah bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan”.¹²

Oleh karena itu, dalam hal kewarisan Islam sudah jelas terbagi antara pembagian wanita dan laki-laki dalam hak waris. Dimana dalam

¹¹Maryati Bachtiar” Hukum Waris Islam Dipandang Dari Perspektif Hukum Berkeadilan Gender” *Jurna Ilmu Hukum/* Vol 2 no.2 (Februari 2012) 158.

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an, Terjemah, 60.

pembagian 2:1. Akan tetapi dalam keluarga *single mother* yang diteliti oleh penulis, dalam keluarga ibu Indayatin dan ibu Misnatun, hukum waris dalam harta benda peninggalan suaminya, tidak dibagi kepada anak-anaknya. Melainkan menurutnya, ia kelola untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan membantu meringankan keperluan sehari-harinya.

B. Temuan Penelitian.

Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya. Adapun penemuan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

1. Peneliti temukan bahwasanya dalam keluarga *single mother* mempunyai kendala yang serupa. Adapun kendala yang dialami adalah kendala-kendala yang berkaitan dengan pemenuhan fungsi keluarga dalam aspek ekonomi, sosial, rekreatif dan biologi. Kendati demikian ada beberapa perbedaan yang dapat ditemukan saat diklasifikasikan berdasarkan penyebab terbentuknya keluarga *single mother*, yaitu:

- a. Cerai

Kendala yang dialami oleh keluarga *single mother* disini adalah pihak suami yang dalam ketentuan *hadhanah* tidak memberikan nafkah pada anak yang masih dibawah tanggungannya. Selain itu para keluarga *single mother* mengalami miss komunikasi dengan pihak keluarga pria sehingga terhalangi hak-hak anak atas ayahnya.

b. Cerai Mati

Pada cerai mati kendala yang terjadi terletak pada harta warisan yang ditinggalkan oleh suami. Harta waris merupakan harta yang tidak produktif sehingga harta waris tidak dapat mencukupi kehidupan hidup anak-anak yang dibebankan pada istri dalam satuan waktu yang panjang.

2. Strategi yang dilakukan oleh para *single mother* disini berbeda-beda. Perbedaan mendasar yang dapat diklasifikasi atas permasalahan yang timbul dalam keluarga *single mother* dibedakan menjadi dua aspek, yaitu:

a. Cerai

Keluarga *single mother* yang melakukan tindakan perceraian umumnya adalah keluarga yang masih tergolong muda baik dalam usia pernikahannya maupun usia suami-istrinya. Dengan begitu keluarga *single mother* dalam bentuk ini memiliki strategi untuk menikah lagi dalam memenuhi fungsi keluarga yang hilang. Akan tetapi mereka tetap melakukan strategi lainnya seperti halnya bekerja dalam menyelesaikan aspek ekonomi, menyekolahkan dalam pendidikan formal dan madrasah dalam aspek pendidikan serta menguatkan peran keluarga besar dalam aspek sosial-kemasyarakatan.

b. Cerai Mati

Berbeda dengan keluarga *single mother* yang diakibatkan karena perceraian, pada keluarga *single mother* yang terjadi karena kematian sang ibu lebih condong tidak memiliki strategi untuk menikah lagi

dalam melakukan pemenuhan fungsi keluarga. Dengan begitu mereka melakukan strategi ekstra dalam pemenuhan fungsi keluarga berdasarkan permasalahan yang timbul. Dalam aspek ekonomi mereka akan melakukan perdagangan baik online maupun offline. Dalam aspek sosial mereka akan kembali kepada keluarga asal untuk mengisi kekosongan peran laki-laki dalam keluarganya pada kaka kandung sebagaimana peran anak laki-laki pertama dalam menggantikan posisi sosial ayahnya. Dalam aspek rekreatif mereka lebih condong mencari hiburan yang murah dengan cara memaksimalkan fungsi hp maupun pawai sekitar.

akan tetapi para *single mother* tetap memberikan pemahaman serta pengertian yang baik terhadap anak-anaknya, walaupun *single mother* tidak selalu memiliki waktu satu sama lain untuk berkumpul, akan tetapi para *single mother* memiliki cara untuk menerapkan fungsi keluarga tersebut meskipun tidak adanya figur ayah yang mana sebagai kepala keluarga. Serta menerapkan fungsi keluarga dengan baik meskipun dilakukan seorang diri, dalam berbagai hal rintangan dan permasalahan yang terjadi, mereka bisa melalui meskipun adanya rasa capek dan tetap semangat dalam menyelesaikannya.

3. Para *single mother* terjadi karena dua hal, yaitu perceraian dan cerai karena kematian suami. Dengan begitu konsekuensi yang diakibatkan dalam keduanya dalam prespektif hukum Islam akan berbeda. Perbedaan tersebut akan diuraikan dibawah ini:

a. Cerai

Dalam keluarga *single mother* yang terjadi karena kasus perceraian akan timbul hukum *hadhanah* pada anak. Hal itu difungsikan sebagai pemaksimalan hak asuh anak kepada ibu mereka tanpa mengurangi hak keekonomian mereka dari tanggungjawab seorang ayah. Dengan begitu anak juga akan tetap menjadi tanggung jawab bersama.

b. Cerai Mati

Dalam keluarga *single mother* yang terjadi karena kematian akan timbul hukum waris. Hal itu difungsikan sebagai penyaluran hak-hak keekonomian anak dalam menunjang kehidupannya. Waris menjadi harta yang sepenuhnya dipergunakan untuk kepentingan tumbuh kembang anak sampai pada kematangannya sebagai seorang individu yang dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan penjabaran dari paparan data dan temuan penelitian. Didalam pembahasan juga dipaparkan apakah wawancara dan observasi yang dilakukan sesuai atau tidak dengan teori yang dipakai. Hasil pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh *single mother*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam keluarga *single mother* untuk menjalankan fungsi keluarga tentunya memiliki kesulitan tersendiri dimana seorang ibu serta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan

yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga. Banyaknya rintangan yang keluarga mereka hadapi dalam urusan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lainnya yang mana dalam pemenuhan kebutuhan ditanggung oleh seorang ibu.

Menjadi seorang *single mother* bukanlah pilihan melainkan takdir yang mana harus dijalani bagaimanapun keadaannya. Seorang *single mother* merupakan gambaran wanita yang tangguh, seorang yang bisa mengurus rumah tangga, anak, serta mencari nafkah. Seorang *single mother* melakukan banyak peran dalam keluarganya. Semua dilakukan sendiri, yang mana menjadi seorang ibu serta menjadi seorang ayah bagi anak-anaknya.

Seorang *single mother* bukan hal yang mudah, tekanan serta tuntutan merupakan salah satu kesusahan dalam menjalankan perannya. Dalam kehidupan keluarganya juga berbeda dengan keluarga utuh yang memiliki pasangan.¹³

Dalam surah Al-Baqarah ayat 286 Allah berfirman.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."¹⁴

¹³Listia Dewi "Kehidupan Keluarga Single Mother" indonesian journal of school counseling, 45

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an, Terjemah, 49.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kendala dan permasalahan yang berbeda-beda. Begitupun juga dengan seorang *single mother* yang mana juga tentunya memiliki sebuah kendala serta permasalahan yang terjadi didalam keluarga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai apa saja kendala yang terjadi pada keluarga *single mother* di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, peneliti mendapati bahwasanya kendala yang terjadi pada keluarga *single mother* cukup berbeda-beda.

Seperti permasalahan yang terjadi pada keluarga ibu Misnatun dan Indayatin, seorang *single mother* yang disebabkan karena kematian suaminya, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dimana dalam hal pembagian waktu bersama keluarga serta dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Yang mana disini sama-sama pentingnya akan kedua permasalahan tersebut. Sepertihalnya, mereka tidak mencari nafkah dan hanya mementingkan waktu bersama keluarga, maka fungsi dari keluarga tersebut tidak berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya. Yang mana dalam buku yang ditulis oleh Wahyu Saefudin, dalam hal fungsi keluarga ada lima. Diantaranya:

- a. reproduksi
- b. sosialisasi.
- c. penugasan peran sosial.
- d. dukungan ekonomi.

e. dukungan emosi/ pemeliharaan.¹⁵

Adapun kendala yang terjadi pada keluarga ibu Ria Eli Susanti dan Ibu Hikmah, seorang *single mother* yang disebabkan karena perceraian, yaitu *miss communication* anak kepada ayahnya yang mana kurang baik dalam hal komunikasi oleh ayah dan anak. sebagaimana dalam Islam mengajarkan bahwasanya segala perilaku anak selama didunia merupakan tanggung jawab orang tuanya. Dalam mendidik anak, mengasihi, memberikan pengetahuan agama terhadap anak juga merupakan kewajiban dari orang tua. Sekalipun orang tua itu bercerai, mereka hanya putusya dalam hal suami dan istri, akan tetapi dalam anak, mereka tetap orang tua dan anak, dan tidak ada mantan anak. oleh karena itu anak merupakan tanggung jawab penuh kedua orang tua mereka. Meskipun ayah dan ibu mereka bercerai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 45. yang berisi tentang, kewajiban orang tua memelihara dan mendidik anak mereka dengan sebaik-baiknya. Yang mana bermaksud sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.¹⁶

2. Strategi *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, strategi yang dilakukan oleh *single mother* dalam menghadapi masalah yang muncul pada saat menjalankan fungsi keluarga beberapa cara yang dilakukan oleh *single mother* diantaranya:

¹⁵Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, 7-8.

¹⁶Undang-Undnag Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan bab X pasal 45.

1) Ibu Misnatun

Strategi yang dilakukan oleh ibu Misnatun dalam hal ekonomi ibu Misnatun memiliki pekerjaan sebagai sales obat-obatan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarganya. Adapun bantuan oleh sanak saudaranya untuk meringankan beban dan membantu perekonomian keluarganya.

2) Ibu Indayatin

Strategi yang dilakukan oleh ibu Indayatin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berjualan minuman dan menjual bahan pokok sehari-hari. Kadang anak sulungnya yang membantunya untuk menambah penghasilan sehari-harinya. Dalam hal edukasi, ibu Indayatin menyekolahkan anaknya ke dalam pesantren. Karena menurutnya, dalam pesantren semua pembelajaran umum dan Islamnya kondusif dan maksimal.

3) Ibu Ria Eli Susanti

Ibu Ria mencukupi kebutuhan keluarganya dengan berjualan Online. Sedangkan ibu Ria juga memiliki anak berusia 3 tahun, ia mengedukasi anaknya sendiri. Dikarenakan masi belum cukup umur untuk disekolahkan. dimana seringkali belajar dan bermain bersama anak-anak tetangga. Menurutnya, dengan berjualan online, semua bisa dikerjakan bersama-sama. Dalam mengedukasi anak serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Kadang dalam hal perekonomiannya, dibantu oleh

keluarga dan ibunya, yang mana ia masih tinggal bersama keluarganya karena perceraian yang dialami.

4) Ibu Nurul Hikmah.

Ibu Hikmah seorang *single mother* yang disebabkan karena perceraian, mencukupi kebutuhan keluarganya dengan berjualan makan dan berjualan Online. dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, yang mana masih tinggal dengan orang tua sehingga dibantu oleh orang tua serta sanak saudara terdekat dalam membantu memenuhi kebutuhan lainnya. Dalam hal komunikasi anak terhadap ayahnya, ibu Hikmah menjelaskan kepada anaknya bahwasanya ayahnya sedang bekerja jauh dari kita jadi tidak bisa sering berkomunikasi dan sering bertemu.

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan strategi yang dilakukan oleh *single mother* dalam mengatasi masalah bermacam-macam dan berbeda. Dimana seorang *single mother* melakukan kerja keras guna membantu kebutuhan pokok yang diperlukan. Semua itu mereka lakukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan keluarga dikarenakan kebutuhan yang semakin meningkat serta biaya tidak terduga lainnya yang dibutuhkan keluarga, agar fungsi dari keluarga tersebut bisa terpenuhi. Adapun yang dilakukan *single mother* membuka diri kepada masyarakat sekitar dan mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.

3. Pandangan Hukum Hadhonah dan Waris Islam terhadap peran yang dilakukan oleh *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga.

a. Hukum Hadhonah.

Menurut syara' hadhanah memiliki arti pemeliharaan anak bagi orang yang berhak untuk merawat atau memeliharanya. Dapat diartikan juga memelihara ataupun menjaga orang yang tidak mampu mengurus kebutuhannya sendiri karena tidak mumayyiz. Misalnya seperti anak-anak, orang dewasa tetapi gila¹⁷. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya hadhonah merupakan hak asuh anak, dalam hak pengasuhan anak disini adalah kewajiban bagi kedua orang tuanya. Mengingat bahwa anak adalah hasil dari perkawinan keduanya, maka orang tua yang bercerai ataupun salah satu dari keduanya meninggal, anak tetap dalam pengasuhan orang tua tersebut. Islam telah mengatur dengan baik bagaimana pentingnya dan kemaslahatan anak itu sendiri. Seperti halnya keluarga *single mother* yang dialami oleh ibu Ria dan ibu Hikmah. Mereka mendapatkan hak hadhonah mengingat anak mereka yang berusia terbilang masih balita dan butuh seorang ibu untuk kedepannya, jadi pengadilan negeri Pamekasan memberikan putusan hadhonah kepada seorang ibu dari pada ayah.

Allah s.w.t berfirman, dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233:

¹⁷Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Kuala Lumpur, Gema Insani, 2020)59.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

*Artinya: Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut.*¹⁸

Dari firman Allah diatas, menjelaskan bahwa wajib dan pentingnya hadhanah bagi orang tua. Hadhanah hukumnya wajib karena anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Oleh sebab itu hadhanah hukumnya wajib sebagaimana wajib memberi nafkah kepadanya.

b. Hukum Waris.

Di Indonesia berlaku 3 hukum waris. Diantaranya: hukum waris adat, hukum waris perdata/ BW, serta hukum waris Islam. Hukum waris ada sebab dikarenakan adanya kematian. Kalau tidak ada kematian tentunya tidak akan ada hukum tentang waris.¹⁹dimana hukum waris disini membahas tentang harta kepemilikan yang disebabkan karena kematian. Hukum waris mengatur tentang peralihan harta dari seorang yang meninggal kepada ahli waris atau yang masih hidup.

Hukum kewarisan sering dikenal dengan istilah faraidh. Menurut pasal 171 huruf a Kompilasi hukum Islam yang mana hukum mengatur tentang pemindahan hak pemilikan harta peninggalan (tirkah) pewaris, menentukan siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagian masing-masingnya. Dalam konteks umum hak waris juga diartikan

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an, Terjemah, 37.

¹⁹Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Waris Dalam Islam*, 1.

sebagai pemindahan hak kebendaan dari orang yang meninggal dunia kepada ahli warisnya yang masih hidup.²⁰

Dari yang sudah dijelaskan dalam pandangan Islam tentang hukum waris terhadap peran seorang *single mother* dalam menjalankan fungsi keluarga disini seperti yang dialami oleh keluarga ibu Indayatin dan ibu Misnatun, yang mana dalam hukum waris disini, ia tidak membagi harta-harta peninggalan almarhum kepada anak-anaknya, dikarenakan menurutnya masih ada anak yang masih kecil yang butuh biaya untuk sekolah dan masa depannya. Jadi disini iatidak membagi usai suaminya meninggalakan tetapi membuat sebuah usaha untuk membantu kesehariannya.

²⁰Maimun, “*Hak Waris Bagi Anak Hasil Kloning Perspektif Hukum Islam*” jurnal Syariah, vol 7 no 2, Juli-Desember 2018. 274.